



Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan *Crown's Fraud Pentagon Theory*)

Noer Sasongko¹

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

* email: ns243@ums.ac.id¹

Sangrah Fitriana Wijyantika²

* Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

* email: sangrahfitriana@gmail.com²

Keywords:

Fraudulent Financial Reporting, Pentagon Fraud, dan Fraud

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze fraud risk factors on the implementation of fraudulent financial reporting, based on crown's fraud pentagon theory. There are 8 variables in this study, which are thought to influence fraud. This research consists of Pressure (financial stability, financial target, external pressure), opportunity (nature of industry), rationalization (auditor turnover), capability (change of directors), arrogance (frequent member of CEO picture, CEO duality). The population of this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2014-2016. The research sample was taken by purposive sampling. Data analysis using logistic regression. The results showed that the change of directors affected Fraudulent Financial Reporting, while financial stability, financial targets, external pressure, nature of industry, auditor turnover, frequent member of CEO picture, CEO duality had no effect on Fraudulent Financial Reporting.

Pendahuluan

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan. Sedangkan manfaat laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan adalah untuk pengambilan keputusan ekonomi dan sebagai bukti

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Financial Reporting (Pelaporan keuangan) memberikan informasi laporan keuangan dan berapa informasi tambahan tentang kinerja dan profil perusahaan.. Pelaporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang akuntabilitas dan efisiensi manajer dalam mengelola sumber daya keuangan dan asset perusahaan (Simon, 2015).

Keinginan bagi manajer agar perusahaan terlihat baik kinerjanya oleh berbagai pihak sering mengakibatkan manajer memanipulasi bagian-bagian tertentu pada laporan keuangan, sehingga pada akhirnya menyajikan informasi yang tidak semestinya dan tentunya akan merugikan berbagai kepentingan. Kecurangan-kecurangan yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan sering disebut dengan fraud, dan praktik kecurangan terhadap pelaporan keuangan disebut *fraudulent financial reporting*.

Fraud (Kecurangan) adalah perilaku penipuan atau kesalahan oleh seseorang atau badan yang berdampak pada beberapa informasi yang salah kepada investor atau kreditor sehingga salah dalam pengambilan keputusan. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan tindakan yang disengaja oleh manajer untuk mengecoh dan menyesatkan secara material pada para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, (ACFE, 2000).

Crowe's fraud pentagon theory merupakan teori yang menjelaskan bahwa terdapat lima faktor resiko *fraud* yaitu *opportunity, pressure, rationalization, competence, dan arrogance* (Howarth, 2011). Teori ini sebagai pengembangan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey pada 1953.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan yang diteliti dan variabel penelitian yang digunakan. Perusahaan dalam penelitian ini adalah manufaktur sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan. Penelitian ini menggunakan variabel *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Nature of Industry, Auditor Change, Change of Directors, Frequent number of CEO's picture* dan *CEO duality*. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Institutional ownership, Ineffective monitoring, Kualitas auditor eksternal, Auditor Change, Change of Directors, Frequent number of CEO's picture*.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah suatu kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang memberikan perintah kepada orang lain (agen) untuk melakukan kegiatan jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik untuk prinsipal.

Fraudulent Financial Reporting

Fraudulent Financial Reporting (kecurangan pelaporan keuangan) berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* yaitu "*The deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements in order to deceive financial statement user.*" Sedangkan berdasarkan *The Treadway Commission (COSO)* yaitu "*Fraudulent financial reporting as intentional or reckless conduct, whether act or omission, that result in materially misleading financial statement.*"

Fraud

Fraud merupakan tindakan curang/salah yang disengaja dan menghasilkan salah saji yang material dalam laporan keuangan sehingga berdampak salah dalam pengambilan keputusan (SAS No.99, 2002). Menurut Bologna et al., (dalam Kurnia, 2014) yaitu: "*Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver*" Fraud merupakan penipuan bersifat kriminal yang dimaksudkan untuk memberi manfaat keuangan pada pembuat kecurangan/tipuan.

Fraud Pentagon Theory

Teori fraud pentagon (*Crowe's fraud pentagon theory*) merupakan teori yang membahas tentang faktor-faktor pemicu fraud. Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. Teori ini sebagai pengembangan dari teori fraud triangle yang dikemukakan Cressey (1953) dengan menambahkan dua faktor dari *fraud* lainnya yaitu *competence* (kompetensi) dan *arrogance* (arogansi). Faktor-faktor pemicu fraud adalah sebagai berikut pertama, *Arrogance* meliputi: *frequent number of CEO's picture* dan *CEO duality*; kedua, *Pressure* meliputi: *financial stability, external pressure, financial targets, dan personal financial need* (dalam penelitian ini menggunakan *financial stability, external pressure, dan financial targets*); ketiga,

Opportunity meliputi: *nature of industry*; keempat, *Razionalitation* meliputi: *auditor change*; dan kelima, *Competence*, meliputi: *change of directors*.

Faktor Resiko Terjadinya Fraud

Perusahaan dapat dideteksi melakukan kemungkinan fraud. Hal ini bisa dilihat dari laporan keuangan yang berubah-ubah yang menunjukkan pergerakan angka-angka akuntansi yang tidak wajar pada pelaporan keuangan, Salah satu caranya menggunakan adanya *restatement* (perbaikan) pada laporan keuangan. *Financial statement restatement* (penyajian kembali laporan keuangan) bisa sebagai tanda/sinyal kemungkinan adanya kecurangan pelaporan keuangan (Salavei dan Moore, 2005 dalam Tessa, 2016).

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), Kecurangan terjadi ketika kondisi stabilitas keuangan (*financial stability*) terganggu oleh keadaan ekonomi dan pengelolaan perusahaan yang salah,. *Financial stability* adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil (Skousen et al., 2009). Berdasarkan teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976), *Financial stability* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan kecurangan.

Berdasarkan alasan di atas, manajemen memanipulasi isi laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan *fraud* (Tiffani, 2015). Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tessa (2016) menunjukkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis sebagai berikut :

H₁: *Financial stability* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Financial Target (target keuangan) merupakan sasaran keuangan yang harus dicapai. Hal ini dapat berupa laba yang harus dicapai oleh perusahaan dalam satu periode. Berdasarkan Teori Keagenan (Jensen dan Meckling, 1976), *Financial Target* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan manajemen melakukan kecurangan, dan kaitannya dalam hal ini yaitu pada keinginan manajemen

untuk mendapatkan bonus atas hasil kinerja mereka terhadap pemenuhan keinginan prinsipal dalam memenuhi target finansial berupa laba.

Return on asset digunakan untuk mengukur rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu, selain itu kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2015) menunjukkan bahwa *Financial Targets* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: *Financial Targets* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga atau tekanan dari pihak luar perusahaan. Menurut Teori Keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Tekanan eksternal diprosikan dengan menggunakan rasio leverage yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total aset.

Menurut Tessa (2016), jika perusahaan memiliki leverage yang tinggi maka perusahaan dianggap mempunyai hutang yang besar dan risiko kredit yang dimilikinya juga tinggi. Semakin tinggi risiko kredit maka tingkat kekhawatiran kreditor juga tinggi untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Oleh karena itu, menjadi perhatian tersendiri bagi perusahaan dan dapat memungkinkan timbulnya kecurangan pelaporan keuangan.

Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan. Hal ini didukung oleh pendapat Skousen,et. al., (2009) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tessa (2016) menunjukkan bahwa *External Pressure* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

H₃: External Pressure berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting

Pengaruh Nature of Industry terhadap Fraudulent Financial Reporting

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, penilaian persediaan mengandung risiko salah saji yang lebih besar bagi perusahaan yang persediaannya tersebar di banyak lokasi misalnya akun piutang tak tertagih. Perusahaan dikategorikan baik apabila dapat memperkecil atau memiliki jumlah piutang yang kecil dan meningkatkan kas perusahaan. Menurut Summers dan Sweeney (1998) (dalam Skousen, 2009) Dalam menilai akun piutang dan persediaan harus dilakukan secara subjektif yang berkaitan dalam menentukan besaran tidak tertagihnya piutang. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2017) menunjukkan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

H₄: Nature of Industry berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting

Pengaruh Auditor Change terhadap Fraudulent Financial Reporting

Auditor Change atau pergantian auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyatakan bahwa dengan adanya *auditor change* di dalam perusahaan dapat diindikasikan adanya kecurangan. Auditor yang lama mungkin lebih mengetahui pendeteksian kemungkinan adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, maka kemungkinan adanya kecurangan akan semakin tinggi. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) menunjukkan bahwa *Auditor Change* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

H₅: Auditor Change berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting

Pengaruh Change of Directors terhadap Fraudulent Financial Reporting

Change of Directors dipilih sebagai variabel dari salah satu elemen dalam *crowe's fraud pentagon theory, capability*. Terdapat enam komponen dalam *capability*, antara lain: posisi (*positioning*), kecerdasan (*intelligence*), percaya diri (*confidence/ego*), pemaksaan (*coercion skill*), penipuan (*effective lying/deceit*), dan manajemen *stress* (*stress management*). *Change of Directors* diindikasikan mampu menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen *stress*.

Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi mampu menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. *Change of Directors* dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten. Adanya pergantian direksi juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Sementara disisi lain, pergantian direksi dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan *culture* direksi baru. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devy (2017) menunjukkan bahwa *Change of Directors* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

H₆: Change of Directors berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting

Pengaruh Frequent Member Of CEO Picture terhadap Fraudulent Financial Reporting

Yang dimaksud dengan *Frequent number of CEO's picture* adalah jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut (atau merasa tidak dianggap), hal ini sesuai dengan salah satu elemen yang dipaparkan oleh Crowe (2011). Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya *fraud* karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO, membuat

CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki. Menurut Howarth (2011), juga terdapat kemungkinan bahwa CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tessa (2017) menunjukkan bahwa *Frequent Number Of CEO Picture* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

H₇: *Frequent Number Of CEO Picture* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Pengaruh *CEO duality* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

CEO (*Chief Executive Officer*) *duality* merupakan dominasi kekuasaan CEO atau seseorang yang menduduki jabatan sebagai CEO sekaligus sebagai *chairman of board*. Seorang CEO yang memiliki dominasi kekuasaan dan mengurangi independensi direksi. *CEO duality*

dapat menimbulkan sifat sombong karena merasa memiliki jabatan yang lebih dari satu sehingga dapat leluasa melakukan kegiatan yang dapat terjadi kecurangan. Simon et al (2015) melakukan penelitian untuk mengukur arogansi dengan menilai adanya CEO di suatu perusahaan yang memiliki dominasi jabatan.

H₈: *CEO duality* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Metode Penelitian

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik.

Tabel 01 Sampel penelitian

	Kriteria	Jml
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode tahun 2014-2016	145
2	Perusahaan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> lengkap dalam website perusahaan atau website BEI secara lengkap dan terdapat variabel penelitian selama periode pengamatan	(27)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan konsolidasian (<i>audited</i>) per 31 Desember	(30)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah (Rp)	(27)
Jumlah perusahaan sampel		61
Jumlah total sampel selama 3 periode		183

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Fraudulent Financial Reporting

Riset ini menggunakan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) sebagai proksi kecurangan pelaporan keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*). *Financial statement restatement* atau penyajian kembali laporan keuangan dapat memberikan sinyal terhadap adanya kecurangan pelaporan keuangan (Salavei dan Moore, 2005 dalam Tessa, 2016).

Perusahaan yang dikategorikan melakukan *restatement* yaitu perusahaan yang melakukan *restatement* yang diakibatkan karena kesalahan mendasar, reklasifikasi, adanya transaksi dengan

pihak-pihak istimewa, dan penyajian kembali yang bukan disebabkan karena perubahan kebijakan dan estimasi akuntansi akibat konvergensi/penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)-International Financial Reporting Standart (IFRS). Penyajian kembali laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kode 1 untuk menunjukkan perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan, dan 0 jika sebaliknya.

Financial Stability

Financial Stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil.

Financial Stability= FS

$$FS = \frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t-1)}{\text{Total Aset}} \quad (\text{Skousen, et al., 2009})$$

Financial Target

Financial Target menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja. Hal ini ditunjukkan dengan menghitung perbandingan laba terhadap jumlah aktiva. Financial Target diprosikan dengan ROA

$$\text{Financial Target} = \text{FR}$$

$$\text{FR} = \text{ROA}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}(t)}{\text{Total Aset}(t)} \quad (\text{Skousen, et al., 2009})$$

External Pressure

External Pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. External Pressure diukur dengan membandingkan kewajiban (hutang) terhadap total asset dengan rumus:

$$\text{External Pressure} = \text{EP}$$

$$\text{EP} = \text{LEV}$$

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \quad (\text{Skousen, et al., 2009})$$

Nature Of Industry

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Rasio total piutang dihitung dengan rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Nature of Industry} = \text{NI}$$

$$\text{Nature of Industry} = \text{NI}$$

$$\text{NI} = \frac{\text{Receivable}(t)}{\text{Sales}(t)} - \frac{\text{Receivable}(t-1)}{\text{Sales}(t-1)}$$

(Skousen, et al., 2009)

Auditor Change

Auditor Change pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak fraud (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Pergantian kantor akuntan publik (ΔCPA) yang diukur dengan variabel dummy dimana apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2014 – 2016 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik diberi kode 0.

Change of Directors

Change of Directors dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten. Pergantian direksi diukur dengan variabel dummy, kode 1 jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, kode 0 jika tidak terdapat pergantian direksi di dalam perusahaan.

Frequent Member Of CEO Picture

Yang dimaksud dengan *Frequent number of CEO's picture* adalah jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Frequent Member Of CEO Picture diukur dengan total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan.

CEO duality

CEO (*Chief Executive Officer*) duality merupakan dominasi kekuasaan CEO atau seseorang yang menduduki jabatan sebagai CEO sekaligus sebagai chairman of board. CEO duality diukur dengan variabel dummy, kode 1 untuk perusahaan yang termasuk CEO duality, kode 0 sebaliknya.

Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{DFRAUD}}{(1 - \text{DFRAUD})} = \alpha + \beta_1 \text{FS} + \beta_2 \text{FT} + \beta_3 \text{EP} + \beta_4 \text{NI} + \beta_5 \text{DAC} + \beta_6 \text{DC} + \beta_7 \text{CP} + \beta_8 \text{DCD} + \epsilon$$

Dimana,

DFRAUD = dummy *Fraudulent Financial Reporting*, 1 (satu) = perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

0 (nol) = perusahaan tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

α = Konstanta

β = Koefisien variabel

FS = *Financial Stability*

FT = *Financial Target*

EP = *External Pressure*

NI = *Nature of Industri*

DAC = dummy *Audit Change*,

1 (satu) = perusahaan yang melakukan pergantian Kantor Akuntansi Publik selama periode 2014-2016.

0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian Kantor Akuntansi Publik selama periode 2014-2016.

DC = dummy *Change of CEO*,

1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi dalam perusahaan selama periode 2014-2016.

0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi dalam perusahaan selama periode 2014-2016.

CP = *Frequent Member Of CEO Picture*

DCD = dummy *CEO Dual*,

1 (satu) = perusahaan yang memiliki CEO Dualitas dalam periode 2014-2016.

0 (nol) = perusahaan yang tidak memiliki CEO dualitas selama periode 2014-2016.

€ = Error Term

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 02
Hasil Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
FS	-.349	3.796	.008	1	.927	.705
FT	39.339	22.789	2.980	1	.084	1.215E17
EP	-1.192	6.276	.036	1	.849	.304
NI	-25.969	15.706	2.734	1	.098	.000
DAC	2.655	2.004	1.756	1	.185	14.229
DC	-4.650	2.229	4.353	1	.037	.010
CP	20.219	670.367	.001	1	.976	6.040E8
DCD	-2.075	2.068	1.006	1	.316	.126
Constant	4.841	4.096	1.397	1	.237	126.601

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari tabel maka dapat dijelaskan :

Financial Stability tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan tabel 02, variabel independen *Financial Stability* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari α ($0.927 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* atau H_1 ditolak.

Financial Target tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan tabel 02, variabel independen *Financial Target* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari α ($0.084 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* atau H_2 ditolak.

External Pressure tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan tabel 02, variabel independen *External Pressure* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari α ($0.849 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* atau H_3 ditolak.

Nature of Industry tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan tabel 02, variabel independen *Nature of Industry* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari α ($0.098 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* atau H_4 ditolak.

Auditor Change* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan tabel 02, variabel independen *Auditor Change* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari α ($0.185 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Auditor Change* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* atau H_5 ditolak.

Change of CEO* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan tabel 02, variabel independen *Change of CEO* memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari α ($0.037 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Change of CEO* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* atau H_6 diterima.

Frequent Member Of CEO Picture* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan tabel 02, variabel independen *Frequent Member Of CEO Picture* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari α ($0.976 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Frequent Member Of CEO Picture* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* atau H_7 ditolak.

CEO duality* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan tabel 02, variabel independen *CEO duality* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari α ($0.316 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *CEO duality* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* atau H_8 ditolak.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan, hanya *Change of CEO* (pergantian direksi) yang berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Keterbatasan yang penulis temui selama proses penelitian adalah sebagai berikut: Dalam penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur dengan tahun pengamatan 3 tahun dari periode 2014-2016. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel selain perusahaan manufaktur. dan penelitian selanjutnya disarankan menambah periode penelitian untuk menambah sampel penelitian.

REFERENSI

- [1] Adherian Kurnia, Aidil, Indrianita Anis, SE.Ak.MTI.CA. 2017. "Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model". Simposium Nasional Akuntansi XX Jember.
- [2]. AICPA. 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statement on Auditing Standard No. 99. AICPA. New York.
- [3]. Akbar, Taufiq. 2017. "The Determination of Fraudulent Financial Reporting Cause by Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. 2017. International Journal of Business, Economic and Law, Vol.14, Issue 5.
- [4]. Aini, Nurul., Sulhani. 2017. "Upaya Pendeteksian Fraud Melalui Analisis Fraud Diamond Dan Kualitas Audit". Simposium Nasional Akuntansi XX Jember.
- [5]. Aprilia. 2017. "Analisa Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan A s e a n Corporate Governance Scorecard". Jurnal Akuntansi Riset, 6, 1, 96-126.
- [6]. Barus, M.Ardiansyah. 2017. "Pengaruh Financial Stability, Financial Targets, Personal Financial Need, Inneffective Monitoring, Dan Audit Report Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- [7]. Bawekes, Helda F., Aaron Simanjuntak., Sylvia Christina Daat. 2018. Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah, Vol.13
- [8]. Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M. & Khairuddin, K. S. 2014."Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis."Journal of Advanced Management Science Vol, Vol. 2, No.1.
- [9]. Devy, Komang., Made Arie., Ni Luh Gede Erni. 2017. "Pengaruh Frequent Number of Ceo's Picture, Pergantian Direksi Perusahaan, dan External Pressure dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting". E-Journal S1 Ak, Vol. 8 No.2. Universitas Pendidikan Ganesha.
- [10]. Eko Haryono, Mukhlis. 2017. "Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [11]. Herviana Ema. 2017. "Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [12]. Jensen, M. and Meckling, W. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". Jurnal MAKSI, Vol. 5, No.2, hlm. 227-243.
- [13]. Purba, Vahrunnisa. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Dalam Perspektif Fraud Triangle. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- [14]. Putri, Indah D. 2017. "Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia". Skripsi. Universitas Lampung.
- [15]. Rachmania, Annisa. 2017. "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015". Jurnal Online Mahasiswa, Vol.2 No.2.
- [16]. Rachmawati, Kurnia Kusuma. 2014. "Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- [17]. Saputra, Aditya., Ninuk Dewi. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting Dengan Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 22. No.2.
- [18]. Sari Rahayu, Pamungkas. 2018. "Pengaruh Pressure, Opportunity Dan Razionalization (Fraud Triangle) Terhadap Financial Statement Fraud". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [19]. Simon, Jon, AhmarKhair A.H., and Mohamed Yusof K, 2015. Fraudulent Financial Reporting: An Application Of Fraud Models To Malaysian Public Listed Companies.

- TheMacrotheme Review: A Multidisciplinary Journal Of Global Macro Trends, Vol. 4, No. 3 : 126-145.
- [20]. Tessa G, Chyntia., Puji Harto. 2016. "Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung.
- [21]. Tiffani, L., & Marfuah. 2015. "Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi 18 Medan.
- [22]. Ulfah, Maria., Elva Nuraina. 2017. "Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI)". Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol. 5 No 1 Oktober 2017. Hal.399-418.
- [23]. Utama, I Gusti Putu Oka S., I Wayan Ramantha., I Dewa Nyoman Badera. 2018. Analisis Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting. ISSN: 2337-3067
- [24]. Widarti. 2015. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.2 Juni 2015.
- [25]. Yesiariani, Merissa., Isti Rahayu. 2016. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud". Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung.